

ABSTRAK

Husnul Hamidatul Munauwarah, 200103020250. *Tipologi Resepsi Masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an di Desa Panjaratan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut*. Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Mujahid, MA., Pembimbing (II) Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Tipologi Resepsi, Pemaknaan, Desa Panjaratan.

Perbedaan pemahaman seseorang ataupun komunitas akan melahirkan berbagai macam praktik resepsi terhadap Al-Qur'an. Masyarakat Banjar di Desa Panjaratan terhadap Al-Qur'an, mereka memahami Al-Qur'an bukan hanya sekedar pemahaman yang berada pada teks yaitu berupa pengamalan dalam membaca atau mengkaji Al-Qur'an, lebih dari itu banyaknya budaya ataupun tradisi yang terdapat di masyarakat merupakan hasil perkembangan resepsi masyarakat khususnya masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an dari masa ke masa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih jauh bagaimana resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an serta akan melakukan klasifikasi tipologi dari resepsi Al-Qur'an dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian *living qur'an* dengan pendekatan kualitatif, menganalisis tipologi Al-Qur'an dengan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an oleh Ahmad Rafiq serta menganalisis makna dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim. Data di lapangan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian mengenai tipologi resepsi Al-Qur'an di Desa Panjaratan didapatkan tiga resepsi Al-Qur'an yaitu resepsi eksegesis terimplementasikan dalam kegiatan pengajian dan majelis taklim keagamaan, resepsi estetis termanifestasikan dalam hiasan-hiasan dalam rumah masyarakat serta terimplementasikan dari adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode dan nada-nada tertentu dan resepsi fungsionalis terimplementasikan dalam pembacaan Q.S Yâsin dalam kegiatan dan tujuan tertentu, pengamalan Q.S al-Ikhlâs sebanyak 1000x untuk menghadihkan orang yang sudah wafat, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an berupa tradisi khataman, tadarusan dan *muqaddaman*, pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan tertentu yaitu keselamatan dan penjagaan, sebagai pengobatan, pengamalan ayat 1000 dinar sebagai penglaris rezeki, ayat Al-Qur'an untuk memperlancar proses persalinan serta ayat Al-Qur'an digunakan agar makanan tidak cepat habis saat memasak.

Makna yang terkandung dalam praktik resepsi Al-Qur'an di masyarakat Banjar adalah pertama, makna objektifnya dimaknai sebagai simbol dari tingginya rasa beragama dan kedekatan dengan Allah swt. Kedua, makna dokumenternya adalah sebagai budaya dari nenek moyang yang dilestarikan serta diakulturasikan dengan budaya Islam. Ketiga, makna ekspresifnya adalah praktik resepsi Al-Qur'an digunakan sebagai wasilah dalam mencapai tujuan, harapan dan hajat tertentu oleh masyarakat yang melaksanakannya.